

# ADVis

## Journal of Advertising

ADVIS | Vol. 1 | No. 2 | Page 31-36 | Februari 2021



Published By  
PARINKRAF

Universitas Muhammadiyah Tangerang

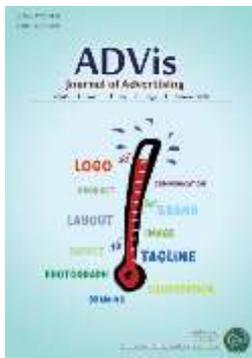


# ADV<sup>i</sup>s

## Journal of Advertising

### DAFTAR ISI (TABLE OF CONTENT)

Promosi Media Online (Sosial Media) Menjadi Solusi Terbaik Masa Pandemi <b>Amanda, S.I.Kom., M.I.Kom</b>	1 - 9
Penggunaan Media Massa Pada Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemik (Studi Kasus Sekolah Dasar 23 Pagi Jakarta barat) <b>Rifki Risandhy, S.Des., M.Ds</b>	10 - 15
Perubahan Behavioral Anak Dalam Penggunaan Gadget (Anak Usia Dini di TK Arrahmaniyyah) <b>Aliyah, S.I.Kom., M.I.Kom</b>	16 - 23
Packaging Produk Sebagai Daya Tarik Penjualan (Studi Kasus Produk UMKM Fast Food) <b>Moh. Ali Wisudawan Prakarsa, S.Ds., M.Ds</b>	24 - 30
Penerapan Learning Hybrid Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 (Mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif) <b>Aliyah, S.I.Kom., M.I.Kom</b>	31 - 36



ADViS

Journal of Advertising

Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ADVIS>

---

## **PENERAPAN LEARNING HYBRID PADA MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19**

(Mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif)

Aliyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
[Alya.aliyah80@gmail.com](mailto:Alya.aliyah80@gmail.com)

Program Studi Periklanan  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

### *Abstract*

*This research discusses hybrid learning as a solution in learning after the Covid-19 pandemic. The approach used is a qualitative approach with a type of literature study research. Researchers try to explore information and knowledge from various existing literature and references. The result of this study is where the faculty of tourism and creative industries decided to divide the hybrid learning system into: a. In parallel to go online through google meet and share learning schedules for 14 meetings in one semester. b. Learning is divided based on courses that require face-to-face (practice).*

*Keyword : Covid-19 Pandemic, Hybrid Learning*

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hybrid learning sebagai solusi dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Peneliti berusaha menggali informasi dan pengetahuan dari berbagai literatur dan referensi yang ada. Hasil penelitian ini adalah dimana fakultas pariwisata dan industri kreatif memutuskan membagi system hybrid learning menjadi : a. Secara paralel untuk online melalui google meet dan pembagian jadwal pembelajaran untuk 14 kali pertemuan dalam satu semester. b. Pembelajaran yang dibagi berdasarkan mata kuliah yang membutuhkan tatap muka (praktek).

Keyword : Pandemi Covid-19, Hybrid Learning

## **PENDAHULUAN**

Semenjak pandemi menyebar di seluruh wilayah Indonesia, pemerintah mulai memberlakukan kegiatan pembelajaran daring atau sistem pembelajaran secara online. Hal ini diberlakukan demi melindungi para peserta didik dari paparan virus serta sebagai salah satu

cara untuk memutus penyebaran virus covid 19 agar tidak semakin meluas, peraturan tersebut tertuang dalam surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid-19).[2]

Pandemi COVID-19 juga telah merubah tatanan sistem pendidikan di seluruh dunia, hal ini mengakibatkan terjadinya penutupan lembaga pendidikan seperti sekolah dan juga perguruan tinggi secara total. Perguruan tinggi perlu beradaptasi dengan perubahan untuk menghadapi situasi krisis ini tanpa mempengaruhi kinerja peserta didik secara negatif. Untuk menghadapi pandemi COVID-19, lembaga pendidikan harus mengadopsi metode terbaik dalam menyediakan layanan yang murah dan efisien dengan menggunakan perangkat akademik dalam proses pembelajaran. Di antara kebijakan-kebijakan untuk memerangi virus, warga telah diberitahu untuk tetap berada di dalam rumah, di mana situasi ini membuat mereka menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, yang menyebabkan kurangnya interaksi dengan orang lain sehingga dapat menimbulkan tekanan mental. Tetap terlibat secara mental adalah salah satu cara untuk mengurangi tekanan mental, dan karena itu pembelajaran online dapat memainkan peran penting (Sorour & Abdelkader, 2021).[3]

Memasuki tahun ajaran baru 2021/2022 Kemdikbudristek mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, karena proses pembelajaran secara daring ini dinilai tidak efektif. Pembelajaran tatap muka terbatas yang diedarkan oleh Kemdikbudristek, memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah sebelum melaksanakannya, seperti zona daerah tersebut sudah termasuk kedalam zona hijau (aman), guru dan siswa menerapkan 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, dan rajin mencuci tangan), membawa bekal makanan dan minuman dari rumah, dan lain sebagainya.[4]

Penerapan Hybrid Learning System di Indonesia sudah ada sebelum pandemic dan sudah di terapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan di Perguruan Tinggi. Adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan siswa untuk melakukan Hybrid Learning secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan mengakibatkan siswa belum dapat menyesuaikan dan mengikutinya dengan baik. Saat ini penerapan Hybrid Learning System di Indonesia belum menyeluruh dikarenakan kondisi pandemi di setiap daerah yang berbeda, salah satunya di Desa Padasugih, Kabupaten Brebes belum menerapkan Hybrid Learning System, sehingga siswa masih kesulitan dalam pembelajaran.[5]

Beberapa model Hybrid Learning yang berkembang pada kurun waktu sekarang merupakan penggabungan dari satu atau lebih dimensi berikut: pertama, pembelajaran Face to Face, yakni pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka di kelas, praktik yang

dilaksanakan di Laboratorium, aktifitas pembelajarannya meliputi penyampaian materi, diskusi dan presentasi, latihan dan evaluasi pembelajaran atau ujian; kedua, Synchronous Virtual Collaboration, yakni desain pembelajaran kolaboratif yang mana pelibatan interaksi antara pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan pada saat yang sama. Aktivitas pembelajarannya memanfaatkan aplikasi, misalnya Instan Messaging (IM) atau aplikasi chat. uran (evaluasi); Ketiga, pembelajaran dengan Asynchronous Virtual Collaboration, yang mana merupakan desain pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik.[6]

Hybrid learning dan blended learning merupakan dua pendekatan dalam penyelenggaraan pelajaran yang sudah digunakan sejak lama, untuk mengacu kepada penggunaan pembelajaran tradisional dan pembelajaran digital. Kedua pendekatan dalam penyelenggaraan pembelajaran ini semakin populer sejak pandemi Covid- 19, dan diberlakukannya kebijakan sekolah dengan pertemuan tatap muka terbatas (PTMT). Beberapa penelitian telah dilakukan sebelum diberlakukannya kebijakan PTMT. Menurut Sumarni et al. (2016) menyatakan bahwa blended learning merupakan daya tarik pembelajaran di era 21. Hybrid learning merupakan alternatif model pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran konvensional dengan e- learning. Sistem ini memiliki tidak memiliki batasan akses dan memberikan keleluasaan waktu dalam belajar (Arifin, 2020).[7]

Penelitian ini membahas tentang hybrid learning sebagai solusi dalam pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Peneliti berusaha menggali informasi dan pengetahuan dari berbagai literatur dan referensi yang ada.[1]

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menggali bagaimana fenomena yang ada pada objek penelitian secara holistik dan mendalam, sehingga data yang diperoleh lebih bermakna dari informan di lapangan. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah ditentukan.[8]

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penting untuk mengetahui dan memahami pembelajaran hybrid secara komprehensif sebelum menerapkannya, terutama pada masa pandemic Covid – 19 seperti saat ini. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara komprehensif pengertian dan factor apa saja yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran hybrid pada masa pandemic Covid – 19.

## **Pandemic Covid – 19**

Pandemi Covid-19 termasuk virus RNA strain tunggal positif yang tidak memiliki pigmen namun berkapsul (Wang, Tang, and Wei 2020). Virus ini termasuk golongan dari Coronaviridae yaitu ordo Nidovirales, yang memiliki struktur berbentuk layaknya kubus dengan protein S bertempat pada permukaan virus. Sedangkan arti dari Protein S (spike protein) yaitu jenis protein antigen yang paling menonjol dari virus yang berstruktur guna penulisan gen. Fungsi dari Protein S untuk menempelkan serta menjadi jalan masuk virus pada sel host (hubungan protein S bersama reseptor pada sel inang). Coronavirus memiliki sifat rentan dengan panas yang mana dapat dimatikan menggunakan desinfektan yang memiliki kandungan alkohol, detergen non-ionik, kloroform, formalin, oxidizing, asam perioksiasetat, eter, klorin, dan pelarut lipid bersuhu 56 derajat C dengan waktu 30 menit, sedangkan Klorheksidin tidak memiliki fungsi untuk mematikan virus (Yuliana 2020).[9]

## **Hybrid**

Hybrid Learning Blended Learning adalah sebuah konsep pendidikan yang mampu menggabungkan teknologi apapun ke dalam kelas tradisional. Istilah "Blended" bukan milik teori tertentu (Norberg et al. 2011).[3]

Blended Learning dapat memadukan pendekatan atau pedagogi apa pun, termasuk konstruktivisme, behaviorisme, dan kognitivistik. Banyak pendidik mengacu pada blended Learning untuk menggabungkan modalitas digital baru ke dalam pengajaran tradisional atau tatap muka (Tayebnik & Puteh, 2013, Graham, 2006). Hrastinski, (2019). menjelaskan bahwa kursus online Hybrid/Blended adalah instruksi baru bagi peserta didik, yang dapat mengurangi waktu duduk mereka di ruang kelas dengan belajar online (Pardede, 2012). Lisetskyi, (2015)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Model pembelajaran hybrid learning juga memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik hybrid learning diantaranya adalah :

- 1) Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa hal, seperti cara penyampaian, model pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi.
- 2) Pembelajaran hybrid learning mengkombinasikan pembelajaran online, tatap muka dan juga belajar mandiri dalam pelaksanaannya.
- 3) Orang tua sebagai pendukung dan guru sebagai fasilitator para peserta didik.[10]

Model pembelajaran hybrid diberlakukan di Fakultas Pariwisata dan Industri Kreatif Universitas Muhammadiyah Tangerang pada Semester Gasal Tahun Akademik 2021/2022. Mode pembelajaran hybrid dibagi menjadi :

- a. Secara paralel untuk online melalui google meet dan TMT. Pembagian jadwal pembelajaran untuk 14 kali pertemuan dalam satu semester.
- b. Pembelajaran yang dibagi berdasarkan mata kuliah yang membutuhkan tatap muka (praktek) seperti Riset Pemasaran dan periklanan, Aplikasi Komputer, Trimatra, Metodologi Desain, dan masih banyak lagi, karena didalam fakultas ada beberapa program studi kreatif yang 50% adalah praktek (pembelajaran ini 2 minggu dalam sebulan, sisanya secara online menggunakan aplikasi)
- c. Sedangkan untuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester ( UAS) dilaksanakan secara offline khusus bagi semester awal (semester satu) dan untuk semester di atasnya (semester 3, 5,7) dilaksanakan secara online.

Semua keputusan diambil berdasarkan kebijakan universitas, karena masa transisi maka diberlakukan hybrid bagi seluruh fakultas yang ada dibawah naungan universitas Muhammadiyah Tangerang.

#### **KESIMPULAN**

- a. Pemberlakuan hybrid learning menjadi keputusan yang terbaik bagi dunia kampus, karena pemerintah masih mendeteksi adanya peningkatan covid-19, bahkan bermunculan varian baru yang lebih menakutkan bagi kalangan masyarakat.
- b. Pemberlakuan hybrid learning hendaklah diberlakukan peraturan yang harus ditaati dengan konsisten baik oleh mahasiswa maupun dosen serta para pegawai akademik.
- c. Penyediaan alkes, dan alat deteksi serta hand sanitizer disetiap kelas, ruang, dan lift menjadi fasilitas yang harus diberikan oleh setiap kampus.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] M. T. Aziz, S. Ariga, and A. Haris, "Hybrid Learning dalam Pembelajaran PAI Pasca Pandemi Covid-19," ... *Ilmu Sos. Dan ...*, vol. 2, no. 2, pp. 690–695, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/229%0Ahttp://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/download/229/166>
- [2] S. E. Dewanto and K. Umam, "Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Pendidik. Agama ...*, vol. 3, no. 1, pp. 14–28, 2022, [Online]. Available: <https://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/323%0Ahttps://al-adabiyah.iain-jember.ac.id/index.php/adabiyah/article/download/323/57>

- [3] A. R. Riyanda, T. Agnesa, A. Wira, A. Ambiyar, S. Umar, and U. Hakim, "Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4461–4469, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2794.
- [4] H. Rusyada and M. Nasir, "Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 1714–1723, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2275.
- [5] B. Sumardiana, S. Fergina, S. Nurmala, T. S. Nanda, and N. N. Oktaviani, "Penerapan Hybrid Learning System di era Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya Untuk Mewujudkan Hak Belajar Anak Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas di Desa Padasugih Brebes," *J. Pengabd. Huk. Indones. (Indonesian J. Leg. Community Engag. JPHI)*, vol. 5, no. 1, pp. 10–22, 2022, doi: 10.15294/jphi.v5i1.49910.
- [6] R. Resti tri arsyah, "Hybrid Learning: Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di Sd Negeri 18 Alang Lawas Kota Padang," *Scholast. J. J. Pendidik. Sekol. DASAR DAN Pendidik. DASAR (Kajian Teor. dan Has. Penelitian)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–8, 2022, doi: 10.31851/sj.v5i1.8078.
- [7] R. A. N. Pasca, P. Kebijakan, P. Di, and M. Pandemi, "HYBRID LEARNING: STRATEGI PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PASCA PENERAPAN KEBIJAKAN PTMT DI MASA PANDEMI COVID-19," vol. 21, no. 1, pp. 86–96, 2022.
- [8] M. Makhin, "Hybrid Learning: Model Pembelajaran pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo," *Mudir J. Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 95–103, 2021, doi: 10.55352/mudir.v3i2.312.
- [9] F. Ashadi, F. Universitas, and P. Argopuro, "Firman Ashadi CRITICAL FACTOR PEMBELAJARAN HYBRID PADA MASA PANDEMI COVID-19," pp. 66–75, 2022.
- [10] Eka Dewanto Septian, "PENERAPAN HYBRID LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SATYA DHARMA BALUNG," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.